

**KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
KONTEKSTUAL BAGI SISWA KELAS III SD NEGERI 10
ANGGEPALIMBATAN KECAMATAN PALUPUH
KABUPATEN AGAM**

Widyawati, Cicilia Melinda
ciciliaakmal@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar di kelas III SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kec. Palupuh Kab. Agam, terungkap bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi, sulit untuk memilih tema dan menemukan kata - kata yang cocok dengan tema yang dipilih. Pembelajaran menulis puisi yang sudah dilaksanakan selama ini belum terselenggara secara optimal. Hal ini mendorong penulis untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Tujuan penelitian adalah agar siswa dapat menulis puisi dengan baik dan benar, penulis dapat membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran dan memberikan penilaian bagi siswa kelas III SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kec. Palupuh Kab. Agam.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu data yang diperoleh dari gambaran ekspresi siswa dalam kegiatan pembelajaran mencakup tahap-tahap pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran, dan data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari nilai hasil belajar siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang dimulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kec. Palupuh Kab. Agam yang berjumlah 20 orang siswa.

Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil yang diperoleh semua siswa pada siklus I pada tahap prapenulisan 69%, tahap penulisan 63%, tahap pascapenulisan 63%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan persentase yang diperoleh semua siswa pada tahap prapenulisan 90%, tahap penulisan 92%, dan tahap an 92%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan pendekatan I dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas III SD Negeri 10 An an Kec. Palupuh Kab. Agam.

Key Word : Kemampuan Menulis Puisi, Pendekatan Konstektual.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan menulis bukanlah kegiatan yang mudah oleh sebab itu, pembelajaran menulis sangat diperlukan karena dalam menulis siswa harus menguasai kaidah tata tulis, yakni ejaan, kaidah tata bahasa, morfologi dan sintaksis disamping penguasaan kosakata semua aspek

keterampilan bahasa diterapkan dalam keterampilan menulis. Menurut Wahya (2008: 1), ”pembelajaran menulis merupakan dasar untuk keterampilan menulis”.

Dalam kegiatan menulis diharapkan siswa mampu menulis dengan mengeluarkan ide-ide, perasaan, dan penalarannya dalam bentuk karya sastra. Salah satu keterampilan menulis yang terdapat di SD adalah menulis puisi pada kelas III semester I. Menulis puisi merupakan mengembangkan ide atau gagasan seseorang dan memilih kata yang tepat dan padat sehingga mampu untuk mewadahi makna dari kata-kata yang kita buat, sehingga dapat membuat siswa lebih kreatif. Menurut Supriyadi (2006: 116) , “menulis puisi merupakan mengembangkan ide atau gagasan pokok dan memilih diksi atau kata-kata yang padat serta mampu mewadahi makna yang luas, ringkas serta membuat siswa lebih kreatif”.

Pada saat menulis puisi seseorang akan mencurahkan perasaan secara spontan terhadap sesuatu hal, oleh sebab itu dengan puisi yang ditulis akan memberikan kedamaian tersendiri bagi penulisnya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Tarigan (dalam Waluyo,1984:5) bahwa:

puisi adalah peluapan yang spontan dari perasaan yang penuh daya yang berpangkal pada emosi yang berpadu kembali dalam kedamaian. Jadi, puisi pada awalnya merupakan adanya emosi dari seseorang terhadap suatu hal, baik emosi marah, emosi gembira, terharu dan lain - lain. Emosi itu diluapkan secara spontan melalui tulisan sehingga menjadi sebuah puisi yang pada akhirnya seseorang akan merasakan kedamaian.

Tidak semua guru memiliki kegemaran dalam materi menulis puisi, hal ini membuat motifasi guru dalam mengajarkan materi menulis puisi tidak muncul sehingga ada perasaan keragu-raguan dalam mengerjakannya. Guru kurang ahli membelajarkan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini terbukti dari cara guru dalam pembelajaran menulis puisi yang belum mampu mencari strategi alternatif yang lebih cocok untuk pembelajaran menulis puisi, belum adanya inovasi atau pembaharuan metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, hanya sebatas memberikan informasi saja kepada siswa, sehingga sedikit kemungkinan bagi siswa untuk berimajinasi, serta emosi anak kurang terpancing untuk mengungkapkan dan megimajinasikan pikirannya ke dalam bentuk puisi dengan pilihan kata yang tepat.

Pembelajaran menulis puisi dapat terjadi dengan efektif jika guru bisa menerapkan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran yang dapat memberikan peluang

kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu belajar, yang dapat memanfaatkan potensi siswa seluas-luasnya. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi serta menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual, karena dengan pendekatan kontekstual proses pembelajaran akan berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalaminya, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa. Djihat Hisyam (2007 : 7) menyatakan bahwa, “pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan belajar yang sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran disekolah-sekolah. Sebab pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa”.

Mengingat pentingnya kemampuan menulis puisi bagi siswa, maka penulis berusaha mengungkapkan seberapa besar peningkatan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan bagi guru dalam mencari strategi alternatif untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi. Bagi siswa dapat memberikan manfaat dalam menciptakan kegiatan belajar yang lebih menyenangkan dan menarik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas III SD Negeri 10 A. Palimbatan Kec. Palupuh, Kab. Agam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah umum dalam penulisan ini adalah : “Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas III SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam?”.

Rumusan masalah ini dapat penulis rinci sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas III SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam?

2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada tahap penulisan bagi siswa kelas III SD Negeri 10 Angge Palimbangan Kec. Palupuh Kab. Agam?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada tahap pasca penulisan bagi siswa kelas III SD Negeri 10 Angge Palimbangan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas, dilakukan di SD N 10 Angge Palimbangan, Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam. Subjek Penelitian adalah siswa kelas III SD N 10 Angge Palimbangan. Populasi dalam Penelitian ini adalah sejumlah 20 orang.

PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan hasil penelitian diatas, fokus penelitiannya adalah penggunaan pendekatan kontekstual dalam menulis puisi bagi siswa kelas III SD Negeri 10 Angge Palimbangan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam. Dari fokus bahasan tersebut kemudian dibahas implikasi hasil penelitian bagi pengembangan pembelajaran dalam menulis puisi.

1. Pembahasan Siklus I

a. Tahap Prapenulisan

Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual diawali dengan membuka pelajaran, memberikan kata pengantar atau pendahuluan, yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dijadikan objek dalam pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, hal ini perlu dilakukan agar perhatian dan fikiran siswa fokus terhadap hal yang akan dipelajari. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan memberikan pemodelan sebuah puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Guru mengajukan pertanyaan - pertanyaan mengenai beberapa gambar yang dipajang guru di papan tulis, dan siswa menjawab pertanyaan guru sesuai dengan gambar

yang dilihatnya. Hal ini sesuai dengan tahap prapenulisan yang dikemukakan oleh Supriyadi (2006 : 44) “tahap prapenulisan merupakan fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis. Tujuannya untuk mengembangkan isi dan mencari kemungkinan - kemungkinan lain dalam menulis sehingga apa yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik”. Penggunaan pendekatan kontekstual dalam menulis puisi memakai ketujuh komponen kontekstual yang dikemukakan oleh Nurhadi (2003 : 31) “ada tujuh komponen dasar pendekatan kontekstual di kelas yaitu : a) konstruktivisme, b) penemuan, c) bertanya, d) masyarakat belajar, e) pemodelan, f) refleksi, g) penilaian yang sebenarnya”.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi penulis dengan observer, pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada saat prapenulisan belum terlaksana dengan maksimal. Dimana siswa masih belum bisa memahami langkah - langkah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan baik, karena guru terlalu tergesa - gesa dalam memberikan pembelajaran. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada saat prapenulisan belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, maka proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus I belum mencapai tujuan, dan peneliti perlu melanjutkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

b. Tahap Penulisan

Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual tahap penulisan dilaksanakan setelah tahap prapenulisan selesai dilaksanakan. Seperti yang diungkapkan oleh Supriyadi (2006 : 44) “Pada tahap ini penulis mulai menulis dengan panduan tahap prapenulisan. Jika terjadi penyimpangan atau jauh dari harapan, maka dilakukan revisi dan penulisan ulang”.

Pada tahap ini, siswa sudah duduk berkelompok dan masing - masing kelompok memilih salah satu gambar untuk dikembangkan menjadi sebuah puisi. Siswa mengimajinasikan gambar dan menemukan kata - kata sesuai dengan gambar. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan mengembangkan kata - kata menjadi kalimat dan diakhiri dengan menyusun kalimat menjadi sebuah puisi.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada tahap penulisan ini, proses pembelajaran terlihat sedikit kaku. Masih ada kelompok yang masih bingung dalam menentukan gambar yang akan mereka pilih, sulit untuk mengimajinasikan gambar dan menemukan kata - kata yang sesuai dengan gambar, serta masih ada siswa yang belum mengembangkan semua larik puisi. Hal ini disebabkan karena daya imajinasi siswa masih belum hidup, karena belum terbiasa mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Disamping itu, penggunaan waktu yang dijadwalkan juga membatasi gerak siswa dalam pembelajarannya. Hanya beberapa siswa saja yang mampu menghasilkan puisi yang sudah cukup memuaskan, sementara ada juga siswa yang belum mampu menyelesaikan tugasnya.

c. Tahap Pascapenulisan

Pada tahap ini siswa melakukan perbaikan atas puisi yang telah dibuatnya, dapat berupa penambahan, penggantian, penghilangan, dan penyusunan kembali sehingga menjadi puisi yang indah.

Supriyadi (2006 : 14) menyatakan bahwa “tahap pascapenulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan. Kejadiannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Kegiatan ini biasa dilakukan berkali - kali sampai penulis puas akan hasil tulisannya”.

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran saat pascapenulisan kembali puisi yang telah ditulisnya, sehingga masih ada siswa yang menggunakan pilihan kata yang kurang tepat.

Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada tahap pascapenulisan pada siklus I, belum mencapai hasil sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada saat melakukan revisi dan perbaikan atas puisi karangan siswa, dimana siswa belum dapat melakukannya dengan baik.

2. Pembahasan Siklus II

a. Tahap Prapenulisan

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus II hampir sama dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Perbedaannya adalah dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini guru lebih giat lagi memancing imajinasi siswa dan membangkitkan skemata siswa dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan objek. Guru juga sudah memberikan pemodelan puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan lebih jelas kepada siswa. Pada siklus II ini guru juga memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada hal yang belum dipahaminya.

Berdasarkan pengamatan atas pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas guru dan siswa, dimana guru lebih membimbing siswa dan memberikan penekanan - penekanan pada setiap kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dan memahami pemodelan puisi dengan baik. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran telah mencapai indikator yang telah ditetapkan.

b. Tahap Penulisan

Berpedoman pada pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada tahap penulisan pada siklus I, yang dapat dikatakan belum mencapai hasil yang memuaskan maka dilaksanakan pembelajaran siklus II. Pembelajaran tetap dilaksanakan sesuai dengan langkah - langkah yang dilaksanakan pada siklus I. Pada siklus II ini guru lebih membimbing siswa dalam melaksanakan tugasnya. Guru berusaha lebih membimbing siswa sejak saat prapenulisan dengan mengajukan pertanyaan - pertanyaan yang dapat membangkitkan skemata siswa sehingga siswa benar - benar paham dengan objek yang dipilihnya. Guru juga memberi kesempatan bertanya pada siswa yang belum memahami materi. Pada siklus II ini, guru tidak lagi menentukan atau membatasi waktu siswa dalam tiap langkah pembelajarannya. Siswa diberikan waktu untuk dipergunakan secara bebas sesuai dengan yang telah ditetapkan. Hal ini menyebabkan siswa dapat melakukan tugasnya dengan baik. Siswa tidak lagi terdesak dengan peringatan guru kalau waktunya hampir habis. Hal ini dapat dilihat dari kata yang dihasilkan siswa sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Demikian juga saat mengembangkan kata - kata menjadi kalimat, dimana kalimat yang siswa buat sudah nampak hidup. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual saat penulisan pada siklus II sudah berlangsung dengan baik. Dimana siswa telah mampu memunculkan kata sesuai dengan gambar, mengembangkan kata menjadi kalimat yang hidup dan menyusun kalimat menjadi sebuah puisi yang memuaskan.

c. Tahap Pascapenulisan

Berdasarkan hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus I yang menyatakan bahwa pembelajaran belum mencapai hasil yang memuaskan, maka pembelajaran dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus II ini guru lebih giat

lagi membimbing siswa dalam mengoreksi puisi karangannya. Siswa diminta untuk membaca berulang kali puisinya dan guru membimbing siswa menemukan jika ada kata atau kalimat yang kurang tepat dalam puisi. Suparno (2003 : 1.15) menyatakan bahwa : “tahap pascapenulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan dengan cara penyuntingan dan revisi, kegiatan penyuntingan dilakukan dengan cara a) membaca keseluruhan karangan, b) menandai hal - hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan apa yang harus diganti, c) melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan”.

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual saat pascapenulisan pada siklus II, terlihat bahwa proses pembelajaran sudah berlangsung dengan maksimal. Dimana guru sudah membimbing siswa dalam mengoreksi puisi karangannya. Disini guru meminta siswa untuk berulang kali membaca puisinya dan menandai serta mengganti jika ada kata atau kalimat yang kurang tepat dalam puisi tersebut.

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada saat pascapenulisan pada siklus II sudah berhasil dengan baik. Dimana siswa sudah mampu mengoreksi puisi karangannya sehingga menjadi puisi yang indah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A.Simpulan

Proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang telah dilaksanakan pada penelitian ini terbukti sangat efektif dan efisien untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya menulis puisi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas III SDN 10 Angge Palimbangan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam maka dikemukakan saran sebagai berikut : Guru hendaknya memberikan pemodelan puisi dengan tidak

tergesa - gesa, sehingga siswa dapat memahami pemodelan puisi dengan baik. .Guru juga hendaknya memberi kebebasan penggunaan waktu yang tersedia pada siswa agar siswa tidak merasa dibatasi dan terkekang dalam menyelesaikan puisi karangannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana.2007. *http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep dasar evaluasi belajar/* akses tanggal 15 April 2011.
- Akhmad,Sudrajat.2008.*http://www.akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/25/kemampuan-individu/* akses tanggal 15 April 2011.
- Awangga, S. 2007. *Proposal Penelitian*. Yogyakarta : Pyramid Publisher
- Depdiknas.2005.*Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta:Depdiknas.
- Johnson, E.B. (2002). *Contekstual Teaching And Learning : What Is and Why It Is Here To Stay*. Thousand Oaks. California : Corwin Press, Inc.
- Kamus Bahasa Indonesia. (1994). Jakarta : Balai Pustaka.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Jakarta : Grafindo Persada
- Muchlisoh, dkk. 1994.*Pendidikan Bahasa Indonesia 3*.Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Sabarti Akhaidiah, dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Suharsimi,Arikunto,dkk.2008.*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Supriyadi. 2006. *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di SD*. Jakarta : Depdikbud.
- Tarigan, Djago. Drs. (1996). *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung : Angkasa.
- Wina Sanjaya (2005). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.